

# HASIL CEK PLAGIARISME\_C10\_Jurnal Pendidikan\_Penulis 1

*by C10\_jurnal Pendidikan\_penulis 1 Cek\_c10\_jurnal Pendidikan\_penulis 1*

---

**Submission date:** 11-Aug-2021 06:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1630245524

**File name:** C10\_Jurnal\_Pendidikan\_Penulis\_1.doc (364K)

**Word count:** 2494

**Character count:** 16565

## KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH DI KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Caraka Putra Bhakti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,  
caraka.pb@bk.uad.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Salah satu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Jenis penelitian ini adalah survei. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method*. Instrumen penelitian adalah angket semi terbuka. Subjek penelitian sekolah menengah tingkat SMP, SMA, dan SMK di kabupaten gunungkidul yang berjumlah 17 sekolah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan : (1) seluruh sekolah telah memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling, (2) Ketersediaan ruang administrasi 10 sekolah memiliki sedangkan 7 sekolah belum memiliki, (3) ketersediaan ruang konseling individu 10 sekolah telah memiliki, 7 sekolah belum memiliki, (4) ketersediaan ruang bimbingan dan konseling kelompok terdapat 8 sekolah telah memiliki, 9 sekolah belum memiliki, (5) seluruh sekolah belum ketersediaan ukuran minimal ruang bimbingan dan konseling, hasil penelitian rerata luas ruangan setiap sekolah 28,2 m<sup>2</sup>. Hambatan pengembangan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada aspek pembiayaan dan lahan. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling di tuntut memiliki kreativitas dalam pelaksanaan layanan dengan fasilitas terbatas tanpa mengorbankan pelayanan optimal bagi peserta didik

**Kata Kunci:** sarana, prasarana, bimbingan, konseling

### Abstract

The purpose of research is to describe the availability of facilities and infrastructure of guidance and counseling in secondary schools. One of the successes of guidance and counseling, supported by facilities and infrastructure facilities. This type of research is a survey. The method used is a mixed method. The research instrument was a questionnaire semi-open. Subject secondary school studies junior high schools, high school and vocational school in the district Gunungkidul totaling 17 schools. Data were analyzed using descriptive statistics by percentage. The results showed: (1) The entire school has had work space guidance and counseling, (2) the availability of space administration 10 schools have while 7 schools do not have, (3) the availability of space individual counseling 10 schools have had, 7 schools do not have, (4) the availability of group counseling rooms there are 8 schools have had, 9 schools do not have, (5) the whole school has not ketersediaan minimum size guidance and counseling room, research room each school wide average of 28.2 m<sup>2</sup>. Barriers to the development of infrastructure guidance and counseling on financing aspects and land. Implications for teacher guidance and counseling in demand creativity in the implementation of services with limited facilities without sacrificing the optimal service for student participants vote

**Keywords:** infrastructure, facilities, guidance

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang terpenting dari sistem pendidikan sekolah, karena bimbingan dan konseling membantu setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dan membantu memajukan peserta didik dalam menghadapi masalah baik di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui layanan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan konselor yang ada di sekolah yang bertugas sebagai salah satu pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta

didik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun perilakunya. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20/2003 pasal 1 (6), yaitu "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan."

Tugasnya sebagai seorang pendidik yang membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Guru Bimbingan dan Konseling perlu melaksanakan berbagai macam program layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik yang

dibimbingnya berk<sup>12</sup>ang lebih maksimal. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 pasal 6 (1) tentang Bimbingan Dan Konse<sup>2</sup>ling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup : layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif; dan layanan dukungan sistem.

Menurut Hasan & Bhakti (2016) Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan meliputi komponen program, layanan lapangan, struktur dan Program layanan, kegiatan dan layanan alokasi waktu. Komponen program mencakup layanan dasar, spesialisasi layanan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan sistem dukungan, sedangkan area layanan terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Komponen bidang program dan layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semester dengan mempertimbangk<sup>26</sup> komposisi, proporsi dan waktu layanan alokasi, baik di dalam maupun di luar kelas. SeHINGG<sup>30</sup> berhasil layanan perlu ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Namun, pada kenyataannya belum semua Guru Bimbingan dan Konse<sup>25</sup>; melaksanakan berbagai macam program layanan bimbingan dan konseling yang telah disebutkan di atas secara optimal. Hal tersebut disebabkan belum terpenuhinya ruangan bimbingan dan konseling serta fasilitas pendukung lain<sup>33</sup> yang mendukung terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling. Padahal, ruangan bimbingan dan konseling serta fasilitas pendukung tersebut akan sangat membantu berjalannya layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Se<sup>5</sup>rti halnya yang disebutkan dalam Salinan Lampiran Permendikbud No. 111 (2014 : 31) tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu “Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai.” Menurut Supriatna, Mamat (2014 : 79) : “Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan dan konseling yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu”.

Uman Suherman (2007) menegaskan untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan BK, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan kegiatan, penetapan personel kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya kegiatan, dan perkiraan<sup>5</sup>ntang hambatan kegiatan dan antisipasinya. Amanat Permendikbud no 111 tahun 2014 penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan

nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai.

Menurut Gantina, dkk (2011:17) pada kerangka kerja bimbingan dan k<sup>28</sup>eling, asesmen sebagai dasar perancangan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan Asesmen yang dilakukan pada dua area: (1) asesmen lingkungan, terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan sekolah; dan (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olahraga, seni, dan keagamaan), masalah yang dialami, dan kepribadian atau tugas perkembangannya. Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan menjadi salah satu bagian kerangka kerja bimbingan dan konseling.

Gysbers (2012:224) beberapa rekomendasi aktualisasi program untuk perubahan, pemimpin program bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan sumberdaya personal, sumber daya keuangan dan sumber daya politik program bimbingan dan konseling. Salah<sup>31</sup> wujud sumber daya keuangan adalah ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling yang optimal. Schmidt (2010) Ketersediaan sarana dan prasarana konseling (conseling center) sangat mendukung keterlaksanaan aktivitas layanan konseling di sekolah. ketersediaan sarana prasarana bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah terdapat bimbingan dan konseling. Dukungan sistem meliputi kebijakan-kebijakan terkait bimbingan dan konseling termasuk didalamnya penyediaan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan kajian diatas menunjukkan bahwa ketersediaan sarana bimbingan dan konseling menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga dirasa penting melakukan survei ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di kabupaten Gunungkidul.

## METODE

Penelitian ini merupakan *mixed method* dengan jenis penelitian survei. Waktu Penelitian dimulai September-November 2016. Tempat penelitian adalah 17 (tujuh belas) sekolah tingkat SMP,SMA,SMK baik negeri atau swasta di kabupaten Gunungkidul. Instrumen yang digunakan adalah angket semi terbuka. Angket model ini dipilih karena memudahkan guru bimbingan konseling memberikan jawaban. Dilihat dari cara pengisian angket menggunakan metode checklist. Instrumen ini<sup>5</sup> kembangkan berdasarkan sarana dan prasarana minimal sesuai dengan Permendikbud no 111 Tahun 2014, tentang Bimbingan<sup>35</sup> konseling di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, antara lain: 1) ruang bimbingan konseling (terdiri dari: ruang kerja sekaligus ruang konseling



individual, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling, kelompok, ruang data, ruang konseling pustaka, dan 24 ng lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling); 2) fasilitas penunjang (dokumen p 17 ram bimbingan dan konseling, instrumen pengumpul data).

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase, yaitu 16 statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya. Teknik persentase dalam analisis data dengan menggunakan kategori punya dan tidak punya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

- Ruang Kerja Bimbingan dan Konseling  
Hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh sekolah subyek penelitian memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling
- Ruang Administrasi  
Ruang administrasi berfungsi untuk menyimpan data penting siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 sekolah memiliki ruang data dan 7 sekolah belum tersedia ruang khusus ruang administrasi
- Ruang Konseling Individu  
Salah satu kompetensi konseliu adalah melaksanakan layanan konseling individu. Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMP (2016:48) Konseling individual merupakan proses 32 interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri atau diundang. Peserta didik/konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referal, dan observasi. Ketersediaan ruang konseling berfungsi melaksanakan layanan konseling individu secara nyaman dan rahasia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 sekolah telah memiliki ruang konseling individu dan 7 sekolah belum tersedia ruang khusus untuk konseling individu.



Gambar1. Ketersediaan ruang konseling individu Ruang konseling perorangan (ruang konsultasi), berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan wawancara konseling atau pertemuan perorangan. Ruangan ini hendaknya dilengkapi dengan meja rendah atau semacam rak khusus untuk menaruh buku-buku, tas, dan map pengunjung serta filling cabinet untuk menyimpan data-data siswa.

- Ruang Bimbingan dan Konseling Kelompok  
Ruang bimbingan dan konseling kelompok berfungsi untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok serta layanan layanan yang dalam format kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 sekolah memiliki ruang bimbingan dan konseling kelompok dan 9 sekolah belum tersedia ruang khusus untuk bimbingan dan konseling kelompok.



Gambar1. Ketersediaan ruang BK kelompok Ruang bimbingan dan konseling kelompok, yang berfungsi sebagai tempat diskusi. Ruangan ini hendaknya dilengkapi dengan meja, kursi, whiteboard dan alat-alat lainnya sesuai dengan kebutuhan.

- Fasilitas Penunjang  
Fasilitas penunjang Lampiran Permendikbud No. 111 (2014 : 34-35) yang menyebutkan : “Selain ruangan, fasilitas lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling antara lain: a) Dokumen program bimbingan dan konseling (buku program tahunan, buku semesteran, buku kasus, dan buku harian). b) Instrument pengumpul data dan kelengkapan administrasi seperti :  
(1) Alat pengumpul data berupa tes.  
(2) Alat pengumpul data teknik non-tes.  
(3) Alat penyimpanan data.  
(4) Kelengkapan penunjang teknis. “  
Hasil penelitian menunjukkan seluruh sekolah telah memiliki dokumen program tahunan dan semester, buku kasus dan buku harian. Sedangkan ketersediaan instrumen pengumpulan data, berupa Angket Daftar Cek Masalah (DCM, Inventori Tugas Perkembangan (ITP), IKMS serta instrumen lain seperti angket kebutuhan yang dikembangkan guru 8 bimbingan dan konseling.  
f. Ukuran Ruangan bimbingan dan konseling Berdasarkan Lampiran Permendikbud no 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, salah

contoh ukuran minimal ruang bimbingan dan konseling yang ideal, berukuran 8 x 8 yaitu seluas 64 meter persegi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sekolah belum memiliki ukuran yang ideal. Hasil penelitian rerata luas ruangan setiap sekolah 28,2 m<sup>2</sup>. Data lebih lengkap tersaji dibawah ini.

Tabel 1. Luas ruang bimbingan dan konseling setiap sekolah

No	Identitas Sekolah	Luas (dalam m <sup>2</sup> )
1	Sekolah 1	9
2	Sekolah 2	18
3	Sekolah 3	48
4	Sekolah 4	45
5	Sekolah 5	18
6	Sekolah 6	25
7	Sekolah 7	45
8	Sekolah 8	16
9	Sekolah 9	20
10	Sekolah 10	30
11	Sekolah 11	36
12	Sekolah 12	28
13	Sekolah 13	25
14	Sekolah 14	48
15	Sekolah 15	36
16	Sekolah 16	16
17	Sekolah 17	16
Rerata Luas		28,2

- g. Hambatan Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling

Hasil penelitian menunjukkan ada dua alasan yang cukup kuat yang menghambat ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yaitu faktor biaya dan keterbatasan lahan. Pengembangan sarana bimbingan dan konseling melalui beberapa sumber dana. Menurut Lampiran Permendikbud No. 111 (2014 : 36) Sumber biaya selain dari RKAS (rencana kegiatan dan anggaran Sekolah/Madrasah), dengan dukungan kebijakan Kepala Sekolah/Madrasah jika memungkinkan dapat mengakses dana dari sumber-sumber lain melalui kesepakatan lembaga dengan pihak lain, atau menggunakan sumber yang dialokasikan oleh komite Sekolah/Madrasah.

Dana pengembangan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sangat terbatas karena dana operasional sekolah banyak penunjang untuk aktivitas program rutin sekolah.

Kedua, keterbatasan lahan menjadi beberapa masalah penting, beberapa sekolah ruang bimbingan dan konseling sering berpindah karena menjadi

ruang kelas bagi perkembangan jumlah peserta didik.

- h. Implikasi bagi Guru Bimbingan dan Konseling  
Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, sehingga di tuntut melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak mengurangi keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dituntut kreatif dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling, Salah satunya dapat menggunakan serambi masjid/mushola untuk konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan : (1) seluruh sekolah telah miliki ruang kerja bimbingan dan konseling, (2) Ketersediaan ruang administrasi 10 sekolah memiliki sedangkan 7 sekolah belum memiliki, (3) ketersediaan ruang konseling individu 10 sekolah telah miliki, 7 sekolah belum memiliki, (4) ketersediaan ruang bimbingan dan konseling kelompok terdapat 8 sekolah telah memiliki, 9 sekolah belum memiliki, (5) seluruh sekolah belum ketersediaan ukuran minimal ruang bimbingan, hasil penelitian rerata luas ruangan setiap sekolah 28,2 m<sup>2</sup>. Hambatan pengembangan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada aspek pembiayaan dan lahan. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling di tuntut memiliki kreativitas dalam pelaksanaan layanan dengan fasilitas terbatas tanpa mengorbankan pelayanan optimal bagi peserta didik. Namun demikian dalam borang akreditasi sekolah menyebutkan bahwa ketersediaan ruangan bimbingan dan konseling minimal 9 m<sup>2</sup>. Sehingga banyak sekolah berfokus memenuhi standar minimal sesuai standar akreditasi sekolah.

### Saran

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling perlu ditunjang ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan belum terpenuhi ketersediaan secara minimal sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan fasilitas tidak mengurangi keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dapat memanfaatkan e-konseling dalam melayani siswa serta kreatif dalam merancang strategi layanan yang efektif.

15

### DAFTAR PUSTAKA

- Gantina, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta : PT. Indeks.
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling*

- <sup>1</sup> *Program Fifth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Hasan, S. U. N., & Bhakti, C. P. (2016). Guidance and Counselling: A Comparison between Indonesia and Malaysia. *Scientific Journal of PPI-UKM*, 3(6), 267-271.
- Lampiran Permendikbud. 2014. Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Draft. PERMENDIKBUD.
- Permendikbud. 2014. Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- <sup>3</sup> Supriatna, Mamat. 2014. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- <sup>29</sup> Sekolah, B. A. N. (2009). *Madrasah.(2009). Kebijakan dan pedoman akreditasi sekolah/madrasah tahun 2009*.
- <sup>11</sup> Schmidt, John J. 2010. *The elementary/Middle School Counselor Survival Guide Third Edition*. Boston : John Wiley & Sons.
- Uman Suherman.2007. *18 ajemen Bimbingan Konseling*. Bandung : Rizqi Press
- Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional



# HASIL CEK PLAGIARISME\_C10\_Jurnal Pendidikan\_Penulis 1

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://semnasppm.uad.ac.id">semnasppm.uad.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id">ojs.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Hartono Hartono, Ana Musdalifah. "Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk	1%

meningkatkan Pemahaman Diri dan  
Pemahaman Karier Siswa SMA", Jurnal  
Bimbingan dan Konseling Terapan, 2019

Publication

---

9	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://gace.ets.org">gace.ets.org</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Kyungpook National University Student Paper	<1 %
15	<a href="http://burangasitamaymo.wordpress.com">burangasitamaymo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://adenur-multiniko.blogspot.com">adenur-multiniko.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.ukmc.ac.id">eprints.ukmc.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---



19	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ejournal.stainpamekasan.ac.id">ejournal.stainpamekasan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://journal.stkipsingkawang.ac.id">journal.stkipsingkawang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Azmatul Khairiah Sari, Neviyarni S, Yarmis Syukur. "Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
23	E V Aulia, S Poedjiastoeti, R Agustini. "The Effectiveness of Guided Inquiry-based Learning Material on Students' Science Literacy Skills", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	<1 %
24	Rahmad Hidayat. "Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
25	<a href="http://blogginanjarsp.blogspot.com">blogginanjarsp.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

27

[instrumenmediabk.wordpress.com](http://instrumenmediabk.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

28

[kaffah727.blogspot.com](http://kaffah727.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

29

[ojs.serambimekkah.ac.id](http://ojs.serambimekkah.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[ranahpai.blogspot.com](http://ranahpai.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

31

[satpolpp.rokanhulukab.go.id](http://satpolpp.rokanhulukab.go.id)

Internet Source

<1 %

32

[www.slbn2indramayu.sch.id](http://www.slbn2indramayu.sch.id)

Internet Source

<1 %

33

M Fatchurahman, Bulkani Bulkani. "Preferensi siswa terhadap perilaku konselor dengan minatnya pada program bimbingan dan konseling", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018

Publication

<1 %

34

[anisah-bimbingan-konseling-4d.blogspot.com](http://anisah-bimbingan-konseling-4d.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

35

[nuzulianiqarlina.wordpress.com](http://nuzulianiqarlina.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

[www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com)

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On